

**LAPORAN AKHIR  
PROGRAM P2M PENERAPAN IPTEKS**



**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN *COST OF GOODS SOLD* UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK PADA USAHA TENUN IKAT (*TRADITIONAL WEAVERS*) DI KECAMATAN SIDEMEN KABUPATEN KARANGASEM**

Oleh

I Gusti Ayu Purnamawati, SE, M.Si, Ak (Ketua)  
NIP. 197911042008122003  
Gede Adi Yuniarta, SE, M.Si, Ak (Anggota)  
NIP. 197906162002121003  
I Putu Gede Diatmika, SE, M.Si, Ak (Anggota)  
NIP. 197008152001121002

**JURUSAN AKUNTANSI PROGRAM DIPLOMA III  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR PROGRAM P2M PENERAPAN IPTEKS**

Judul Kegiatan : Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan *Cost Of Goods Sold* Untuk Mengetahui Harga Jual Produk Pada Usaha Tenun Ikat Swastika (*Traditional Weavers*) Di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

Ketua Pelaksana :

a. Nama Lengkap : I Gusti Ayu Purnamawati, SE, M.Si, Ak.  
b. NIDN : 0004117906  
c. Jabatan / Golongan : Lektor / IIIc  
d. Program Studi : D3 Akuntansi  
e. Alamat surat (e-mail) : ayupurnama07@yahoo.com

Anggota Pelaksana (1) :

a. Nama Lengkap : Gede Adi Yuniarta, SE, M.Si, Ak.  
b. NIDN : 0015087003  
c. Jabatan / Golongan : Lektor Kepala / IVb

Anggota Pelaksana (2) :


a. Nama Lengkap : I Putu Gede Diatmika, SE, M.Si, Ak.  
b. NIDN : 0016067903  
c. Jabatan / Golongan : Lektor Kepala / IVa

Lama Kegiatan Keseluruhan : 8 (Delapan) Bulan  
Biaya Kegiatan Keseluruhan : Rp 8.000.000,00 (Delapan Juta Rupiah)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Pendidikan Ganesha,

  
Prof. Dr. Naswan Suharsono, M.Pd.  
NIP.1958070819810310

Singaraja, 27 Oktober 2017  
Ketua Pelaksana,

  
I Gusti Ayu Purnamawati, SE.,M.Si,Ak.  
NIP. 197911042008122003

Mengetahui:  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
(LPPM) Undiksha

  
Prof. Dr. Gede Astra Wesnawa, M.Si.  
NIP/NIK 19620425199031002

## DAFTAR ISI

Cover	
Halaman Pengesahan.....	i
Daftar Isi.....	ii
Abstrak.....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	5
1.2. Analisis Situasi.....	9
1.3. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	14
1.4. Tinjauan Pustaka.....	15
1.5. Tujuan Kegiatan.....	19
1.6. Manfaat Kegiatan.....	19
1.7. Kerangka Pemecahan Masalah .....	20
1.8. Khalayak Sasaran.....	21
1.9. Keterkaitan .....	21
<b>BAB II METODE PELAKSANAAN</b>	
2.1. Kerangka Pemecahan Masalah.....	21
2.2. Metode Pelaksanaan Program.....	22
2.3. Rancangan Evaluasi.....	21
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
3.1. Hasil.....	27
3.2. Pembahasan.....	29
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
4.1. Kesimpulan.....	27
4.2. Saran.....	29

## ABSTRAK

Kain tenun endek sutra warna alam merupakan hasil karya masyarakat di Desa Sidemen yang sekaligus merupakan mata pencaharian masyarakat setempat. Perusahaan yang memproduksi tenun ikat kain endek sutra warna alam bertujuan untuk melestarikan hasil dari alam dan mempertahankan nilai budaya masyarakat setempat. Perusahaan menghitung upah tenaga kerja bukan dihitung dari jam kerjanya melainkan dengan hasil produk yang dihasilkan sehingga upah masing-masing tenaga kerja tidak sama. Dalam persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus menggunakan dan menerapkan strategi manajemen keuangan yang baik dengan menentukan bagaimana produk yang dihasilkan dapat diserap oleh pasar, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selain strategi yang baik, harga jual produk juga berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Perhitungan harga pokok produk yang tidak dilakukan dengan metode yang tepat akan menimbulkan permasalahan bagi perusahaan, yang dapat berakibat kerugian dan akan menghambat laju perkembangan perusahaan.

Secara umum program pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan dan pendampingan untuk penyusunan *Cost Of Goods Sold* (Harga Pokok Produksi) untuk Menentukan Harga Jual Produk pada Usaha Tenun Ikat (*Traditional Weavers*) di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Kegiatan ini memiliki keterkaitan yang sangat mutualis dengan pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karangasem. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode praktik langsung dimana materi atau soal-soal telah disesuaikan dengan kondisi kegiatan pengusaha tenun sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi para pengusaha tenun ikat di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem sehingga mampu untuk menerapkan dalam pelaksanaannya. Luaran kegiatan ini adalah: panduan penyusunan *Cost Of Goods Sold* (Harga Pokok Produksi) serta artikel ilmiah.

Adapun materi yang diberikan selama pelatihan dan pendampingan meliputi : (1) pentingnya pembukuan dan keuntungan penggunaannya dalam menjalankan usaha, (2) cara menghitung harga pokok produksi untuk produk yang dihasilkan dan melakukan perhitungan dengan kaidah metode harga pokok produksi yang baku untuk menentukan harga jual produk, (3) informasi biaya yang diperlukan dalam pengendalian biaya produksi untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas produk. Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, maka akan dilakukan evaluasi minimal 3 (tiga) kali, yaitu evaluasi proses, evaluasi akhir, dan evaluasi tindak lanjut. Pada kegiatan pelatihan ini, para pengusaha tenun ikat di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem akan dilibatkan secara kolaboratif dari awal sampai akhir kegiatan serta akan dilibatkan dalam merencanakan program, penjadwalan kegiatan, ikut serta dalam pelatihan sampai pada tahap uji coba produk pelatihan.

**Kata Kunci:** *Traditional Weavers*, Harga Jual Produk, Tenun Ikat.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Pendahuluan**

Di era global seperti saat ini perusahaan diharuskan untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses produksinya agar dapat meningkatkan daya saingnya, persaingan di dunia global saat ini tidak hanya menuntut perusahaan untuk memproduksi barang sebanyak-banyaknya namun bagaimana produsen barang tersebut tepat dalam metode perhitungan harga produksinya. Apabila perhitungan harga pokok produksi kurang tepat dalam perhitungannya, maka yang akan terjadi adalah harga barang produksi terlalu mahal sehingga produk tidak diminati konsumen, sebaliknya apabila harga terlalu rendah memang akan menarik minat konsumen untuk membeli produk hasil produksi perusahaan namun hal ini menyebabkan hasil penjualan tidak dapat menutup biaya produksi apabila keadaan ini terus berlanjut maka dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Tenun ikat adalah salah satu warisan budaya tinggi di Bali kebanggaan bangsa Indonesia dan mencerminkan jati diri bangsa. Oleh sebab itu, tenun baik dari segi teknik produksi, desain, dan produk yang dihasilkan harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya serta digalakkan kembali penggunaannya. Tenun adalah warisan yang turun temurun yang senantiasa membawa perkembangan dengan nuansa yang begitu alami dan unik. Itulah kesan yang tersembunyi dibalik motif dan desain yang terpadu dalam warna alam yang membuat daya tarik dan memikat bagi mata yang melihatnya.

Banyak pengusaha-pengusaha kecil menengah tidak memahami bahkan mengetahui cara untuk menghitung harga pokok produksi untuk produk yang dihasilkan dan melakukan perhitungan dengan kaidah metode harga pokok produksi yang baku. Perhitungan biaya-biaya yang berpengaruh terhadap harga pokok produk tidak dicatat dan dihitung, seperti perhitungan biaya penyusutan mesin, gedung maupun peralatan pabrik tidak dihitung. Padahal biaya penyusutan tersebut penting untuk dihitung meskipun nilainya kecil, tetapi sedikit tidaknya dapat memengaruhi pendapatan yang didapatkan

perusahaan. Perhitungan harga pokoknya pun kadang hanya dengan menambah dan biaya yang dikeluarkan bergantung pada harga pokok produksi di pasaran. Jika kesalahan perhitungan ini seterusnya diterapkan, maka akan berpengaruh pada pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

## **1.2. Analisis Situasi**

Tenun kain endek sutra warna alam merupakan hasil karya masyarakat di Desa Sidemen yang sekaligus merupakan mata pencaharian masyarakat setempat. Salah satunya yaitu perusahaan Swastika yang memproduksi tenun ikat kain endek sutra warna alam ini bertujuan untuk melestarikan hasil dari alam dan mempertahankan nilai budaya masyarakat setempat. Usaha ini berlokasi di Banjar Budamanis, Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Perusahaan tenun ini sering diartikan sebagai perusahaan yang bergerak dalam Industri Rumah Tangga (IRT) karena proses pembuatan dan penenunan kain tenun ini dilakukan di rumah masing-masing tenaga kerja. Namun ada beberapa tenaga kerja yang membuat tenun kain endek sutra warna alam ini di gudang perusahaan tersebut.

Predana Setiadi (2014) Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual pada CV.Minahasa Mantap Perkasa Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian laporan ini Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan metode harga pokok proses dengan pendekatan *full costing*, tujuannya untuk memenuhi persediaan digudang, dan jumlahnya sama dari waktu ke waktu. Proses pembuatan roti akan selalu dilakukan adalah analisis data deskriptif, dan dengan metode kualitatif dan kuantitatif Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan metode harga pokok proses dengan pendekatan *full costing*, tujuannya untuk memenuhi persediaan digudang, dan jumlahnya sama dari waktu ke waktu. Proses pembuatan roti akan selalu dilakukan perusahaan tanpa menunggu ada atau tidaknya pesanan dari pelanggan. Walaupun demikian, bukan berarti perusahaan mengabaikan permintaan atau keinginan konsumen. Hal ini dikarenakan, banyaknya jumlah roti yang diproduksi atau dihasilkan tergantung pada permintaan konsumen serta situasi dan kondisi pada saat itu.

### **1.3. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi empirik di atas, maka permasalahan yang dialami oleh kurangnya pengetahuan tentang harga pokok produksi ini yang menyebabkan para pengusaha Tenun Ikat belum bisa menentukan harga pokok produksi dengan benar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan. Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok, yaitu harga pokok dari produk yang terjual dalam satu periode akuntansi. Harga Pokok Produksi yang dikemukakan oleh Raiborn dan Kinney (2011:56), Harga Pokok Produksi adalah “total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan di transfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode.

Dunia dan Abdullah (2012:42) menyatakan “Harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung”. Mulyadi (2010:14), mengungkapkan harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

#### **2.2. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi**

Untuk mengetahui laba atau rugi secara periodik suatu perusahaan dihitung dengan mengurangi pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh nilai laba atau rugi tersebut. Oleh karena itu



diperlukan informasi dari harga pokok produksi. Manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang memproduksi memproses produk untuk memenuhi persediaan digudang, dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.

b. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

c. Menghitung Laba Rugi Periodik

Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

d. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca.

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban per periode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi, yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses, berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum dijual pada tanggal neraca serta dapat diketahui biaya produksinya. Biaya yang melekat pada produk jadi pada tanggal neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses (Mulyadi, 2007).

### **2.3. Tujuan dan Fungsi Harga Pokok Produksi**

Kegiatan perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan dagang, maka jenis pengorbanan untuk memperoleh pendapatan di kedua perusahaan tersebut juga berbeda. Perbedaan yang terlihat dalam kedua perusahaan tersebut terletak pada cara memperoleh barang yang akan dijual. Pada perusahaan dagang, barang yang akan dijual merupakan produk jadi yang diperoleh dari perusahaan lain dengan tanpa adanya pengolahan kembali atau memproses lebih lanjut. Sedangkan perusahaan manufaktur, barang yang akan dijual diperoleh dari hasil pengolahan atau pengubahan bahan baku kedalam bentuk produk jadi yang siap dijual melalui tenaga kerja dan pemakaian perlengkapan produksi.

Dengan adanya proses pengubahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual, mengakibatkan timbulnya biaya pabrikasi (biaya produksi). Dengan demikian, maka pada perusahaan terdapat informasi mengenai harga pokok produksi. Tujuan dan fungsi perhitungan harga pokok produksi:

- a. Untuk menentukan harga jual, serta keuntungan dari harga jual pokok produksi yang dihasilkan.
- b. Untuk menentukan nilai persediaan akhir tahun atau periode yang dapat berupa produk jadi atau produk dalam proses dulu.
- c. Untuk menghitung besarnya laba kotor penjualan produk dengan cara mengurangkan harga pokok terhadap hasil penjualan dalam periode yang sama.
- d. Untuk membuat manajemen dalam proses pengambilan keputusan Fungsi produksi adalah sebagai salah satu fungsi perusahaan dimana dalam pelaksanaannya harus didukung oleh sistem akuntansi biaya yang memadai, agar pelaksanaan proses produksi dapat dikendalikan dalam pencapaian hasil kegiatan produksi dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

### **2.4. Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran strategis dalam kegiatan ini adalah para pengusaha kain tenun ikat ndek di kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

## **2.5. Keterkaitan**

Kegiatan ini memiliki keterkaitan yang sangat mutualis dengan pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karangasem, dan diharapkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini maka akan diperoleh manfaat yang sangat esensial dan aplikatif dalam kaitannya dengan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha kain tenun ikat ndek.

## **2.6. Metode Kegiatan**

Adapun materi yang diberikan selama pelatihan meliputi : (1) pentingnya pembukuan dan keuntungan penggunaannya dalam menjalankan usaha, (2) cara menghitung harga pokok produksi untuk produk yang dihasilkan dan melakukan perhitungan dengan kaidah metode harga pokok produksi yang baku untuk menentukan harga jual produk, (3) informasi biaya yang diperlukan dalam pengendalian biaya produksi untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas produk.

## **BAB III**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Hasil Kegiatan**

Sesuai dengan permasalahan yang ada sebelumnya yaitu sebagian besar pengerajin belum mampu menyusun laporan keuangan yang benar. Mereka belum mampu menyusun laporan harga pokok penjualan untuk menentukan harga jual produknya. Melalui pelatihan dan pendampingan ini maka diharapkan para pengerajin tenun ikat endek dapat menyusun laporan keuangan terutama laporan harga pokok penjualan untuk menentukan harga jual produknya.

Kegiatan ini dimulai dengan mengetahui proses pembuatan kain tenun ikat endek, dimana kain tenun terjadi karena adanya persilangan antara dua benang yang terjalin saling tegak lurus satu sama lain. Proses pembuatan kain tenun warna alam dilakukan dengan dua proses yaitu proses persiapan tenunan dan proses penenunan. Kain tenun dibentuk dengan cara menganyamkan atau menyilangkan dua kelompok benang yang saling tegak lurus sehingga membentuk kain tenun dengan konstruksi tertentu. Prinsip pembuatan kain tenun, adalah menyilangkan benang *pakani* pada celah deretan benang *lusi* yang disusun memanjang dari gulungan benang yang dipersiapkan sebelumnya. Proses pembuatan kain yang dibentuk oleh silangan atau anyaman benang *lusi* dan *pakani* disebut menenun. Benang *lusi* (*Warp*) adalah benang yang membujur membentuk panjang kain *Endek* sedangkan benang *Pakani* (*Weft*) adalah benang yang melintang membentuk lebar kain.

#### **3.2. Pembahasan**

Perhitungan harga pokok produk kain tenun endek sutra warna alam menurut perusahaan dilakukan dengan pertimbangan yang matang supaya menghasilkan laba dan untung yang sesuai. Usaha tenun ikat ini menghitung harga pokok produk kain endek sutra warna alam ini hanya dengan menjumlahkan biaya-biaya produksi dari kain endek tersebut, dimana bahan baku yang di pakai

dalam proses pembuatan tenun kain endek sutra warna alam ini yaitu menggunakan dua jenis benang diantaranya benang lusi dan benang pakan. Mengacu pada hal diatas, peneliti membahas perhitungan salah satu proses pembuatan kain endek sutra warna alam pada tahun 2017 di usaha tenun ikat swastika.

a. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Perhitungan biaya bahan baku pada perusahaan ini di hitung dengan cara mengalikan jumlah bahan baku yang dipakai. Bahan baku yang digunakan yaitu benang pakan dan benang lusi, benang tersebut dipakai masing-masing 1(satu) pak (kurang lebih 15 Kg) akan menjadi 30 kon. Kon berarti gulungan benang yang kecil 1(satu) boom berarti 2 (dua) pak benang, yang terdiri dari 1(satu) pak benang pakan dan 1(satu) pak benang lusi.

b. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

Kain tenun endek sutra warna alam memberikan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan biaya yang sesungguhnya, dimana dalam perusahaan ini menghitung biaya tenaga kerja langsungnya berdasarkan hasil kerja atau jumlah produk yang dihasilkan. Mulyadi (2000) menyatakan bahwa biaya tenaga kerja adalah harga yang di bebaskan untuk penggunaan tenaga kerja manusia. Sehingga biaya tenaga kerja adalah biaya yang timbul akibat penggunaan tenaga kerja manusia untuk pengolahan produk.

c. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan

Perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan ini dilakukan dengan menjumlah biaya produksi dimana biaya tersebut di perhitungkan dan di akumulasikan seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik,

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1. Kesimpulan**

Pelatihan dan Pendampingan kegiatan P2M tersebut dilakukan pada bulan Mei 2017 di Desa Sidemen Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem dengan mendatangkan tim pakar dari Universitas Pendidikan Ganesha, khususnya pakar pembukuan dari jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Adapun alur pelatihan Pengelolaan Keuangan dimulai dari, 1) Tahap persiapan, yang terdiri dari tahap : (a) penyiapan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan, (b) melakukan koordinasi dengan para aparatur pemerintah desa di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem, (c) menyiapkan materi pelatihan, (d) menyiapkan narasumber yang memiliki kompetensi sesuai dengan target dan tujuan pelatihan (pakar Akuntansi), dan (e) menyiapkan jadwal pelatihan selama 1 hari efektif, 2) tahap pelaksanaan, yang terdiri dari : (1) penyusunan laporan harga pokok produksi, (2) penentuan harga jual produk.

Setelah diberikan pelatihan dan pendampingan para pengerajin tenun ikat endek yang ada di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem mengakui mereka memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam membuat pertanggungjawaban yang digunakan untuk menghitung aliran masuk dan keluarnya dana. Adapun hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan, yaitu: sebagian besar para pengerajin dapat membuat: laporan harga pokok produksi dan menentukan harga jual produk.

Kendala-kendala yang semula dihadapi oleh pengerajin dapat diselesaikan, yaitu: Usaha Tenun Ikat Swastika menghitung harga pokok produk dengan menggunakan metode sendiri, perusahaan menghitung harga pokok produk dengan cara menjumlahkan biaya-biaya produksi perusahaan. Biaya-biaya yang di jumlahkan hanyalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya penunjang dalam produksi produk, tapi biaya penunjang ini tidaklah semua di masukkan masih ada biaya yang biasanya di masukkan tapi dianggap biaya tersebut tidaklah penting, seperti biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan dan biaya lain-lain yang mempengaruhi produksi kain endek lainnya. Perusahaan menggunakan

metode tersebut hanya untuk mencapai laba yang maksimal dan menyesuaikan harga produk perusahaan dengan produk perusahaan lain yang memproduksi produk yang sama. Selain itu perusahaan juga bergantung pada harga yang beredar di pasar, pemilik mengatakan jika perusahaan mengeluarkan produk dengan harga yang tidak sesuai dengan pasar nantinya akan terjadinya ketimpangan harga pasar yang menyebabkan pengepul tidak lagi memilih untuk membeli produk di perusahaannya. Perusahaan juga tidak terlalu memperhitungkan harga pokok produknya, karena harga pokok produk yang di tetapkan sudah dianggap memberikan perusahaan laba yang maksimal, maka perhitungan tersebut tidaklah penting.

#### **4.2. Saran**

Berdasarkan pada proses pelatihan dan pendampingan yang dilakukan pada pengelolaan keuangan di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem, ada beberapa hal yang bisa dijadikan rekomendasi dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu: Sebaiknya usaha Tenun Ikat Swastika membuat laporan keuangan agar lebih mudah dalam mengetahui laba atau rugi yang akan diperoleh dalam menjual kain endek sutra warna alam tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Lutfia Nugraha Heni. (2015). “Analisis perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Job Order Costing* untuk menentukan harga jual pada kerajinan tenun ikat (ATBM) Medali Mas Kediri”
- Baridwan, Zaki.2010. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Bastian Bustami dan Nurela. 2009. *Akuntansi Biaya*, salemba empat.
- Dewi Kasita Rachmayanti. (2011). “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sepatu Dengan Metode Full Costing (Studi Kasus: Ukm Galaksi Kampung Kabandungan Ciapus Bogor)”. tersedia pada <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/4767/H11dkr.pdf?sequence=1> (diakses tanggal (20 September 2016).
- Hanggana. 2009. Prinsip Dasar Akuntansi Biaya. Surakarta:Media Utama.
- Hansen, and Mowen. 2009. *Manajemen Biaya*, edisi 2, buku 1 diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, thomson learning. Jakarta :Salemba empat.
- Kholomi dan Yuningsih. 2009, *Akuntansi Biaya untuk Perhitungan Biaya Pokok Produksi. (Sistem Biaya Historis)*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Latib Suprihatin. 2009. “Penyusunan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu “Bu Gito” Pedan Dengan Metode *Process Costing*”. Tersedia pada <http://eprints.uns.ac.id/9975/1/105762010200908011.pdf>. (diakses tanggal 20 September 2016).
- Melly Kusumawardhani. 2008. “ Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Bibit Krisan pada PT. Inggu Laut Abadi Kabupaten Cianjur, Jawa Barat”.<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/2369/A08mku.pdf?sequence=5> (diakses tanggal 20 september 2016).
- Mulyadi. 1999. Akuntansi Manajerial. Yogyakarta: Aditya Medika
- . 2001. Sistem Akuntansi , Edisi Ketiga. Yogyakarta: Salemba Empat
- .2003. Activity Based Cost System. Yogyakarta: UPP AMD YKPN
- .2006. Activity Based Cost System. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta:BPFE-UGM.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi biaya. Edisi kelima*. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada



- Mulyadi, 2010, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta : BPFE UGM.
- Mulyadi.2010, *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat & Rekayasa*.Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Moh. Yusuf Wibisono. 2015, *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Activity Based Costing Pada UD. Katon Ragil*
- Rahany. 2003. “penetapan harga pokok produksi kecap dan pendekatan Activity Based Costing (ABC) di PT Surabaja Food Industry Cirebon, Jawa Barat”. Tersedia pada <http://repository.ipb.ac.id>. (Diakses pada tanggal 20 September 2016).
- Risma Catharin Rahmawaty Sirait. 2006. “Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Coca Cola Pada PT.Coca Cola” Tersedia pada <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/9248> (Diakses tanggal 20 September 2016).
- Swastha, Basu dan Irawan, 2005, *Menejemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta : Liberty.
- Verina H. Secapramana, 2001. “Model Dalam Strategi Penetapan Harga”. Tersedia pada <http://repository.ubaya.ac.id/45/1/ART003.pdf> (di akses pada tanggal 18 april 2014).
- Wati Aris Astuti & Gyan Herliana. 2011. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Jasa Pengiriman Untuk Penetapan Tarif Pengiriman Paket Internasional (Tujuan Jepang) Di Pt Pos Indonesia Tahun 2011” tersedia pada <http://jurnal.unikom.ac.id/s/data/jurnal/volume-11-1/03-miu-11-1-wati.pdf/pdf/03-miu-11-1-wati.pdf>. (diakses pada tanggal 20 September 2016).

**LAMPIRAN**

**A. FOTO-FOTO KEGIATAN**



